



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Pada Materi Bangun Datar Menggunakan Metode *Picture And Picture*

Septia Dwi Yanna

Universitas Almuslim, Aceh, Indonesia

E-mail: eva12.fonnaa@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of students caused by most students during learning activities outside of learning activities, such as talking to their deskmates, disturbing friends behind or in front of the bench during the teaching and learning process. The purpose of this study was to determine the improvement in student learning outcomes, teacher and student activities and student responses with the Picture and Picture type cooperative learning model on the Flat Building concept in Class V of SD Negeri 1 Bireuen. The approach used was a qualitative approach with the type of classroom action research. The research subjects were 25 students of class V of SD Negeri 1 Bireuen. The test collection technique, observation sheets and questionnaires. The data analysis technique used test results, observation results and responses. The results of the study showed that (1) The results of student learning completion in cycle I were 64.52% and cycle II were 87.10%, increasing by 30%. (2) The results of teacher activity in cycle I were 75.197% to 94.45% in cycle II while student activity in cycle I was 75.27% to 92.22% in cycle II. (3) The results of student responses to the Picture and Picture learning model on the Flat Building material were very good, this can be seen from the percentage of those who were happy with the questionnaire answers given by the teacher, which was 72.69% while those who were not happy were 27.31%. This shows that the learning process carried out using the Picture and Picture learning model on the Flat Building material is very good at supporting learning in the classroom.

Keywords: *picture and picture; learning outcomes; flat shapes.*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari rendahnya hasil belajar siswa disebabkan kebanyakan siswa ketika pembelajaran berlangsung melakukan aktivitas diluar aktifitas belajar, seperti berbicara dengan teman sebangku, mengganggu teman-teman di belakang atau didepan bangku ketika proses belajar-mengajar. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa serta respon siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* pada konsep Bangun Datar di Kelas V SD Negeri 1 Bireuen. Pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri 1 Bireuen berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan tes, lembar observasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan hasil tes, hasil observasi dan respon. Hasil Penelitian diperoleh bahwa (1) Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I diperoleh 64,52% dan siklus II diperoleh 87,10% mengalami peningkatan sebesar 30%. (2) Hasil aktivitas guru pada siklus I 75,197% menjadi 94,45% pada siklus II sedangkan aktivitas siswa pada siklus I 75,27% menjadi 92,22% pada siklus II. (3) Hasil respon siswa pada model pembelajaran *Picture and Picture* pada materi materi Bangun Datar sudah sangat baik ini terlihat dari persentase senang pada jawaban angket yang diberikan guru sebesar 72,69% sedangkan tidak senang sebesar 27,31%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* pada materi Bangun Datar sangat baik dalam menunjang pembelajaran di kelas.

Kata kunci: *picture and picture; hasil belajar; bangun datar.*

I. PENDAHULUAN

Guru yang baik, bukan saja harus menguasai spesialisasi ilmunya, akan tetapi harus mengenal proses belajar manusia, cara-cara mengajar, penggunaan alat-alat peraga, teknik penilaian, dan sebagainya. Jadi, ia harus menguasai tentang cara penyampaian. Guru yang hanya menguasai bidang ilmunya saja belum tentu mampu membuat siswa-siswanya mudah memahami pelajarannya. Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa-siswa.

Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003: 70). Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, karena pelajaran matematika merupakan sarana yang dapat digunakan untuk dapat membentuk siswa berfikir secara ilmiah. Sesuai dengan fungsinya, pembelajaran matematika bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2006: 40).

Pembelajaran aktif dan bermakna merupakan Pembelajaran yang dilakukan dengan pengenalan lingkungan berdasarkan contoh yang kongkrit atau nyata sehingga permasalahan yang timbul dari aktifitas siswa dan hasil belajar siswa dapat teratasi. Salah satunya adalah menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*. Perkembangan mental peserta didik di sekolah, antara lain, meliputi kemampuan untuk bekerja secara abstraksi menuju konseptual. Implikasinya pada pembelajaran harus memberikan pengalaman yang bervariasi dengan model pembelajaran yang efektif dan bervariasi. Pembelajaran harus memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik (Mulyasa, 2007: 107). Dalam penelitian ini peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*. Tipe *Picture and Picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasang/diurutkan menjadi urutan logis (Tim Yutisia, 2007: 165). Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam proses pembelajaran matematika dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan proses pembelajaran lebih terpusat pada siswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa serta respon siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* pada konsep Bangun Datar

II. KAJIAN LITERATURE

Pengertian Belajar

Istilah belajar sudah lama dikenal dalam dunia pendidikan. Dapat dikatakan bahwa belajar merupakan kegiatan pokok dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Belajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan dan kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain belajar sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Belajar merupakan usaha secara sadar yang dilakukan oleh seseorang atau individu untuk mendapatkan hasil dengan melalui tahapan-tahapan yang terdapat didalamnya. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Jika siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, maka hasilnya akan memuaskan, begitupun sebaliknya jika siswa tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik maka hasil belajar yang diperoleh akan rendah.

Menurut Slameto (2003:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Gagne (Dimiyati, 2009:10) belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

Pengertian Hasil Belajar

Setelah melewati tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran, peserta didik akan memperoleh hasil dari kegiatan belajarnya yaitu hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh sangat bergantung pada bagaimana peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Jika siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik maka hasil pembelajarannya akan baik pula, begitupun sebaliknya jika siswa tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik maka hasil belajar yang diperoleh akan jauh dari kata baik pula. Menurut Bloom (Nara, 2012: 8) hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu: 1) Ranah kognitif, yang meliputi hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. 2) Ranah afektif yang meliputi sikap yang terdiri atas lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik yaitu meliputi hasil belajar keterampilan dan juga kemampuan bertindak.

Hasil belajar merupakan hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dikatakan tinggi apabila tingkat kemampuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya. Suatu proses belajar mengajar pada akhirnya akan

menghasilkan kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam arti bahwa perubahan kemampuan merupakan indikator untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa.

Hasil Belajar Kognitif

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang dalam ilmu pengetahuan. Belajar juga merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Sanjaya (2007:6) menyatakan teori belajar kognitif itu mementingkan apa yang ada didalam diri, mementingkan keseluruhan, mengutamakan fungsi kognitif, terjadi keseimbangan di dalam diri, tergantung pada kondisi saat ini, mementingkan terbentuknya struktur kognitif, pemecahan masalah didasarkan kepada insight.

Kognitif merupakan kemampuan intelektual siswa dalam berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Menurut Gulo (2008:50) tujuan pengajaran pada kawasan kognitif adalah tujuan yang berhubungan dengan pengetahuan, pengenalan, dan keterampilan serta kemampuan intelektual. Dimiyati, Mudjiono (2006:12) mengemukakan strategi kognitif adalah kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yaitu kemampuan berpikir yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntesis*), evaluasi (*evaluation*).

- a) Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan yang paling rendah tetapi paling dasar dalam kawasan kognitif. Kemampuan untuk mengetahui ialah kemampuan untuk mengenal atau mengingat kembali suatu objek, ide, prosedur, prinsip atau teori yang pernah ditemukan dalam pengalaman tanpa memanipulasikannya dalam bentuk lain.
- b) Pemahaman (*comprehension*) disebut juga dengan istilah mengerti. Kemampuan ini memahami atau mengerti tentang pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkan dengan pelajaran lainnya.
- c) Penerapan (*application*) adalah kemampuan untuk menggunakan konsep, prinsip, prosedur atau teoritertentu pada situasi tertentu. Dengan kata lain menggunakan apa yang telah di pelajari kedalam kehidupan nyata.
- d) Analisis (*analysis*) adalah kemampuan untuk menguraikan suatu bahan (fenomena, atau bahan pelajaran) ke dalam unsur-unsurnya, kemudian menghubungkan bagian dengan bagian dengan cara mana ia disusun dan diorganisasikan.
- e) Sintesis (*syntesis*) adalah kemampuan untuk mengumpulkan dan mengorganisasikan semua unsur atau bagian, sehingga membentuk satu keseluruhan secara utuh.
- f) Evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan untuk mengambil keputusan, menyatakan pendapat atau memberi penilaian berdasarkan kriteria-kriteria tertentu baik kualitatif maupun kuantitatif.

Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Picture and Picture adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Dengan penggunaan metode ini diharapkan guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa, melatih berpikir logis dan sistematis.

Adapun langkah-langkah dalam metode pembelajaran *picture and picture* (Tim Pustaka Yustisia, 2007: 165) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
4. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan/rangkuman.

Menurut Istarani (2011:8), pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture* memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan pembelajaran dengan model *picture and picture*, diantaranya:

1. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.

2. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
 3. Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
 4. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
 5. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.
- Adapun kelemahan pembelajaran *picture and picture* diantaranya:
1. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
 2. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar
 3. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian tindakan kelas. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang berbentuk deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang merincikan atau menggambarkan suatu permasalahan. Penelitian ini dilakukan dengan alasan peneliti ingin menyelidiki dan membuat data sebelum tindakan, selama tindakan dan sesudah tindakan pembelajaran *Picture and Picture*.

Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan maka langkah awal di saat kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah sebagai pemberi tindakan dan instrument, pembuat rancangan pembelajaran, penyampaian bahan ajar, pemberi penilaian, serta pengamat.

Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi:

1. Data hasil belajar kognitif, data prestasi belajar diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada setiap siklus yaitu siklus I dengan pemberian tindakan I.
2. Data aktivitas guru dan siswa, data aktivitas guru dan siswa diperoleh dengan menggunakan format pengamatan.
3. Data respon siswa, data respon siswa diperoleh dari hasil jawaban wawancara pada akhir penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, maka diperlukan instrument sekaligus pengumpul data. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui :

1. Tes

Menurut Hadi (2005:139) tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Hadi (2005:129) menyatakan observasi sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap siswa mengenai proses pembelajaran yang selama ini dilakukan dan bagaimana respon atau hasil yang timbul dari proses pembelajaran tersebut.

Pengecekan Keabsahan Data

Ada beberapa teknik pemeriksaan kredibilitas data, diantaranya ketekunan pengamatan, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, triangulasi, penenuhan (saturation), triangulasi dengan memakai berbagai sumber, dan *audit trail* (Wijaya Kusumah, 2009:84). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teknik triangulasi dengan sumber data yang menjadi subyek penelitian. Dengan kata lain, peneliti akan membandingkan dan mengecek balik keabsahan data.

Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan kegiatan untuk mengumpulkan data sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan
Sebelum pembelajaran dimulai, perlu dilakukan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan menyiapkan silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar kerja siswa (LKS).
2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan
Pelaksanaan tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan yang dimaksud adalah pelaksanaan pembelajaran.
3. Observasi
Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran.
4. Refleksi
Refleksi dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan apakah sudah mencapai target. Jika belum mencapai target yang diinginkan maka dilakukan siklus berikutnya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Paparan Data Siklus I

Sebelum pelaksanaan peneliti terlebih dahulu mempersiapkan perangkat penelitian yang berhubungan dengan kegiatan pelaksanaan yaitu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran *Picture and Picture*. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya oleh guru peneliti, pelaksanaan siklus I ini dilakukan melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir selama 2x35 menit. Proses observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Adapun hal-hal yang diamati pada siklus I adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu guru mata pelajaran IPS di SD Negeri 1 Bireuen dan teman sejawat.

Observasi pengamat I diperoleh $\frac{65}{70} \times 100\% = 92,85\%$. Sedangkan hasil observasi pengamat II diperoleh $\frac{63}{70} \times 100\% = 90\%$. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh kedua pengamat terhadap aktivitas guru maka dapat diperoleh persentase $\frac{92,85\% + 90\%}{2} = 91,42\%$. Hal ini berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan kriteria keberhasilan proses pembelajaran berada pada kriteria “sangat baik”.

Observasi pengamat I diperoleh $\frac{61}{70} \times 100\% = 87,14\%$. Sedangkan hasil observasi pengamat II diperoleh $\frac{61}{70} \times 100\% = 87,14\%$. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh kedua pengamat terhadap aktivitas siswa maka dapat diperoleh persentase $\frac{87,14\% + 87,14\%}{2} = 87,14\%$. Hal ini berarti taraf keberhasilan

aktivitas siswa berdasarkan kriteria keberhasilan proses pembelajaran berada pada kriteria “baik”.

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I secara umum diperoleh data-data yang bahwa:

1. Persentase hasil tes siklus I yang telah dilaksanakan yaitu ketuntasan siswa pada persentase 66,66% dinyatakan belum memenuhi ketuntasan secara keseluruhan.
2. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua orang pengamat terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran. Maka aktivitas guru termasuk kategori “sangat baik” dengan persentase rata-rata 91,42% sehingga telah mencapai kriteria keberhasilan proses pembelajaran. Akan tetapi pada kegiatan awal guru tidak mengemukakan pendapat atau alasan mengenai materi dan kurang dalam memberikan kesempatan kepada siswa bertanya.
3. Berdasarkan hasil pengamatan dari dua orang pengamat terhadap kegiatan siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran sudah berlangsung dengan baik dimana persentase yang diperoleh adalah 87,14% sehingga telah mencapai kriteria keberhasilan proses pembelajaran. Namun masih ada kekurangan yaitu belum semua siswa terampil dalam mempresentasikan dan ketika presentasi berlangsung siswa tidak saling berkomentar. Hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa dengan presentasi kelas. Dan ada beberapa siswa yang kurang tepat dalam menjawab soal essay.

4. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang belajar dengan menggunakan *model Picture and Picture*, dikarenakan siswa dapat belajar bersama kelompok.

Paparan Data Siklus II

Kegiatan siklus II ini merupakan kegiatan ulang yang dilakukan oleh peneliti untuk mengurangi kekurangan yang ada pada siklus I. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan siklus II masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut : Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka peneliti menetapkan bahwa pada siklus II perlu perbaikan agar terlaksananya proses pembelajaran secara optimal.

Pelaksanaan pembelajaran untuk siklus II dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Sebanyak 24 orang siswa hadir dikelas, pelaksanaan dilakukan selama 2 x 35 menit dengan alokasi kegiatan yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Siswa yang mendapat nilai ≥ 75 adalah sebanyak 22 siswa (91,66%). Sedangkan yang mendapat nilai ≤ 75 adalah 2 orang siswa (8,33%). Selanjutnya untuk mencapai kesimpulan berhasil aatau tidaknya tes pada siklus II, maka berpatokan pada Subana (2006:56) kriteria hasil jika $P \geq 85\%$ pada akhir tindakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase hasil akhir tes siklus II yang telah dilaksanakan yaitu ketuntasan siswa pada persentase 91,66 % dinyatakan telah memenuhi ketuntasan secara klasikal.

Proses observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Adapun hal-hal yang diamati pada siklus II adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu guru mata pelajaran IPS di SD Negeri 1 Bireuen dan teman sejawat. Hasil observasi pengamat I diperoleh $\frac{67}{70} \times 100\% = 95,71\%$.

Sedangkan hasil observasi pengamat II diperoleh $\frac{66}{70} \times 100\% = 94,28\%$. Dari hasil observasi yang dilakukan

oleh kedua pengamat terhadap aktivitas guru maka dapat diperoleh persentase $\frac{95,71\% + 94,28\%}{2} = 94,99\%$.

Hal ini berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan kriteria keberhasilan proses pembelajaran berada pada kriteria “sangat baik”. Hasil observasi pengamat I diperoleh $\frac{67}{70} \times 100\% = 95,71\%$. Sedangkan hasil

observasi pengamat II diperoleh $\frac{66}{70} \times 100\% = 94,28\%$. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh kedua

pengamat terhadap aktivitas siswa maka data diperoleh pesentase $\frac{95,71\% + 94,28\%}{2} = 94,99\%$. Hal ini

berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan kriteria keberhasilan proses pembelajaran berada pada kriteria “sangat baik”.

Subjek wawancara dalam penelitian ini adalah 3 orang siswa yang terdiri dari 1 siswa berkemampuan tinggi, 1 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan rendah. Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus II secara umum di peroleh data-data yang bahwa :

1. Persentase hasil tes siklus II yang telah dilaksanakan yaitu ketuntasan siswa pada persentase 91,66% dinyatakan telah memenuhi ketuntasan secara keseluruhan.
2. Berdasarkan hasil pengamatan dari dua orang pengamat terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran. Maka aktivitas guru termasuk kategori sangat baik dengan persentase rata-rata 94,99 % sehingga telah mencapai kriteria keberhasilan proses pembelajaran. Dengan memperhatikan kekurangan yang ada pada siklus I, maka pada siklus II ini, guru sudah mengemukakan pendapat atau alasan dan lebih memberikan banyak kesempatan pada siswa untuk bertanya.
3. Berdasarkan hasil pengamatan dari dua orang pengamat terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran sudah berlangsung baik dimana persentase yang diperoleh adalah 94,99 % sehingga telah mencapai kriteria keberhasilan proses pembelajaran. Pada siklus ke II siswa sudah mampu berkomunikasi dengan baik, sudah terampil dalam mempresentasikan didepan kelas dan sudah berani berkomentar. Dan sudah menjawab soal essay dengan tepat.
4. Berdasarkan hasil wawancara siswa, dapat disimpulkan bahwa proses belajar dengan model *Picture and Picture* menjadikan siswa aktif dalam belajar, siswa aktif berdiskusi sesama teman kelompoknya, bertukar pendapat dengan teman sesama kelompoknya dibawah bimbingan guru. Sehingga menjadikan nilai siswa pada materi Bangun Datar lebih meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Berdasarkan peningkatan tingkat ketuntasan belajar yang dialami siswa dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Bireuen pada materi Bangun Datar. Dapat dilihat persentase rata-rata aktivitas guru dari siklus I yaitu 91,42% dan siklus II yaitu 94,99%. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 3,57%. Maka jelaslah bahwa guru merupakan sebagai motivator dan pemicu bagi siswa untuk lebih aktif dalam belajar sehingga memperoleh prestasi yang baik. Analisis hasil pengamat terhadap aktivitas siswa selama kegiatan penelitian diperoleh dengan menggunakan persentase. Dapat dilihat persentase rata-rata aktivitas siswa dari siklus I yaitu 87,14% dan siklus II yaitu 94,99%. Maka jelaslah bahwa siswa dalam belajar dengan menggunakan model *Picture and Picture* menjadi lebih aktif dari biasanya, hal ini dikarenakan tahap-tahap *Picture and Picture* yang melibatkan diskusi dan komunikasi sehingga siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uraian dari hasil penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan model *Picture and Picture* di kelas V SD Negeri 1 Bireuen telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Picture and Picture* pada materi Bangun Datar di kelas V SD Negeri 1 Bireuen dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik. Adapun hasil tes yang telah diberikan kepada siswa pada siklus I diperoleh ketuntasan 66,66 % dan pada siklus II diperoleh ketuntasan 91,66 %. Dengan adanya peningkatan ini menandakan bahwa siswa sudah lebih memahami materi kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dibandingkan siklus I, hal ini juga dapat dilihat pada siklus II siswa lebih terampil pada saat presentasi kelas.

Dengan adanya kerja kelompok yang melibatkan seluruh anggota juga berdampak baik terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian peningkatan hasil belajar siswa yaitu sebesar 25 %.. Sementara itu, aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase rata-rata 91,42% dan pada siklus II memperoleh persentase yang meningkat dari siklus I yaitu mencapai 94,99% dengan kategori ‘‘sangat baik’’. Adanya peningkatan ini dikarenakan guru memperbaiki kekurangannya yang ada pada siklus I. Maka dengan demikian aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 3,57%. Adanya peningkatan pada siklus II ini dikarenakan siswa sudah mampu memperbaiki kekurangannya yang ada pada siklus I. Siswa sudah lebih baik dalam berkomunikasi, berdiskusi dengan temannya, dan terampil pada saat presentasi. Dengan demikian aktivitas siswa mengalami peningkatan 7,85% pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Bireuen, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Peningkatan hasil belajar siswa pada materi bangun datar dilakukan dalam II siklus, yaitu pada siklus I hasil belajar siswa memperoleh persentase ketuntasan 66,66 %. Dan pada siklus II hasil belajar siswa memperoleh peningkatan dengan persentase ketuntasan 91,66 %.
- 2) Peningkatan aktivitas guru dan siswa juga menjadi lebih baik dengan adanya penggunaan model *Picture and Picture* ini, siswa merasa senang dan aktif dalam kegiatan belajar, sudah mampu bekerjasama dalam kelompok dan mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas.
- 3) Respon siswa setelah belajar dengan model pembelajaran *Picture and Picture* sangatlah baik, siswa mengaku senang dan mampu meningkatkan hasil belajarnya pada materi Bangun Datar, siswa juga merespon dengan baik diskusi kelompok serta belajar untuk mempresentasikan hasil kerja selama proses belajar.

VI. DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi Khoiru. 2011. *Pendidikan IPS Terpadu*, Yogyakarta: Rineka Cipta.
Amirul Hadi, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Grasindo.
Dimiyati, Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
Gagne, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Rineka Cipta.
Gulo, W.2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo.
Komaruddin, Ukim. 2009. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
Moleong, Lexy. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nara H dan Siregar. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ningrum. 2013. *Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Bandung: CV Putra Setia.
- Robert E. Slavin, 2015. *Cooperative Learning*, Jakarta: Nusa Media. Rusman, 2014. *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana, 2006. *Statistika Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grasindo.
- Wijaya Kusumah, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Indeks.